

Analisis Semiotika pada Video Eksperimen Sosial "Slap Her: Children's Reaction" oleh Fanpage.It di Youtube tentang Kekerasan Terhadap Perempuan

Jati Dwi Juwitaningrum¹, Cathas Teguh Prakoso², Kheyene Molekandella Boer³

Abstrak

Jati Dwi Juwitaningrum, 1302055058. Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika pada Video Eksperimen Sosial "Slap Her: Children's Reaction" oleh Fanpage.It di Youtube tentang Kekerasan terhadap Perempuan. Video eksperimen dari Italia ini begitu menarik perhatian masyarakat global, karena pesan yang diangkat tentang kekerasan terhadap perempuan, yang menampilkan ekspresi lugu anak-anak yang menjawab secara spontan dan menyentuh. Di balik video dengan durasi 3 menit 19 detik ini juga menuai pro dan kontra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan tersembunyi dan makna realitas yang ada pada video eksperimen Slap Her: Children's Reaction. Menggunakan pendekatan Semiotika sebagai metode analisis yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce.

Pemaknaan dilakukan dengan Teori Trikotomi Makna Peirce yakni Tanda, Objek dan Interpretant (penafsir). Pesan dalam komunikasi melibatkan tanda-tanda tersebut haruslah bermakna (memiliki makna tertentu bagi pemakainya), karenanya tanda (dan maknanya) begitu penting dalam komunikasi, sebab fungsi utama tanda (sign) adalah alat untuk membangkitkan makna. Proses analisis menghasilkan makna yang didapat dari sudut pandang interpretan (peneliti). Hasil dari penelitian menunjukkan adanya makna lain yang tersembunyi di dalam video Slap Her yang diunggah pada 2015 ini.

Kata kunci: *Video, Eksperimen Sosial, Slap her, Children's Reaction, Charles Sanders Peirce*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir video-video eksperimen sosial banyak menghiasi dunia maya, dan menjadi konten menarik di *Youtube* maupun televisi. Tema yang diangkat pun berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Mulai dari topik sederhana seperti kebersihan, kedisiplinan berlalu lintas, hingga topik berat seperti kekerasan dalam rumah tangga, rasisme, gender, *islamophobia*, dan sebagainya. Melalui video eksperimen sosial, penonton dapat mengetahui respons alami dari orang yang dijadikan subjek pengambilan gambar. Demi mendapat hasil respons alami biasanya dilakukan dengan kamera tersembunyi.

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
Email : jatidwijuwitaningrum@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Namun, ada juga yang langsung secara spontan dan terang-terangan dalam mengambil gambarnya. Semua itu dilakukan tanpa ada perjanjian atau kesepakatan dan pertemuan terlebih dulu.

Salah satu video eksperimen sosial yang viral beberapa tahun lalu adalah video *Slap Her: Children's Reaction*. Video ini pertama kali diunggah ke *Youtube* pada 24 Desember 2014 melalui channel *Fanpage.it* media koran online dari Italia. Video yang diproduksi oleh Luca Iavarone ini berisi 6 anak laki-laki berumur 7 hingga 11 tahun merespons tentang kekerasan terhadap perempuan. Dengan puluhan juta kali lebih tampilan, bisa dikatakan video ini berhasil membuat masyarakat Italia tertarik membahas kekerasan domestik yang berada di negaranya itu.

Dilansir dari situs *thelocal.it* (jaringan berita berbahasa Inggris terbesar di Eropa) yang ditulis oleh Catherine Edwards (25/11/2016), lebih dari 100 wanita dibunuh di Italia oleh pria setiap tahun, yang sebagian besar dilakukan pasangan atau mantan pasangan mereka. Dalam sembilan bulan pertama 2016, 116 wanita menjadi korban pembunuhan. Lalu, hampir 3,5 juta wanita di Italia telah menjadi korban penguntitan, tetapi menurut data dari badan statistik nasional Istat hanya 22 persen yang melaporkan tindakan atau mencari bantuan.

Berdasarkan data-data tersebut kekerasan terhadap perempuan masih marak terjadi, dan *slap her: children's reaction* yang dibuat *Fanpage.it* merupakan salah satu bentuk kritik sosial yang mereka sampaikan dalam bentuk video. Lima tahun sudah video *Slap Her* ini dirilis, namun masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan warga internet (warganet). Pro dan kontra itu terkait pesan kekerasan terhadap perempuan namun apa yang ditampilkan memiliki makna berbeda. Dalam skripsi ini membahas tentang ekspresi dan tanda-tanda yang muncul dalam video *Slap Her: Children's Reaction* oleh *Fanpage.it* di *Youtube*, yang menampilkan pesan tersembunyi dan realitas sosial yang ada di dalamnya.

Proses pemaknaan simbol-simbol dan tanda-tanda tersebut tentu tergantung dari referensi dan kemampuan pikir masing-masing individu. Semiotika menunjukkan bahwa tanda-tanda dan simbol-simbol dianalisa dengan kaidah-kaidah berdasarkan pengkodean yang berlaku, selanjutnya proses interpretasi akan menemukan sebuah "kebenaran makna" dalam masyarakat.

Dalam hal ini peneliti mengambil metode semiotika yang dikemukakan Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsafat (1839-1914). Bagi Peirce penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Peirce berpendapat logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetaplam pada segala macam tanda (Berger, 2004:4).

Model *triadic* yang digunakan Peirce (*representamen + object + interpretant = sign*) memperlihatkan besar proses transformasi bahasa. Tanda dalam pandangan Peirce selalu berada di dalam proses perubahan tanpa henti, yang disebut 'semiosis tak terbatas' (*unlimited semiosis*), yaitu proses penciptaan 'rangkaiian interpretan yang tanpa akhir'. Dari uraian di atas, peneliti memilih menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Peirce, yang kemudian mengetahui makna apa saja yang tersembunyi dan terkandung dalam video *Slap Her: Children's Reaction* secara mendalam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan peneliti angkat adalah: Apa pesan tersembunyi dalam video eksperimen sosial *Slap Her: Children's Reaction* oleh *Fanpage.it* di *Youtube* tentang Kekerasan terhadap Perempuan melalui analisis semiotika?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisa mengenai pesan-pesan tersembunyi dan pemaknaan realitas yang disampaikan video eksperimen sosial *Slap Her: Children's Reaction* oleh *Fanpage.it* di *Youtube* tentang Kekerasan terhadap Perempuan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berkembangnya ilmu-ilmu sosial, seperti di bidang Ilmu Komunikasi pada penelitian analisis semiotika, juga pada pengembangan penelitian kajian budaya populer dari sudut pandang *cultural studies* dalam menghadapi isu kekerasan terhadap perempuan. Serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis agar dapat melakukan tahapan selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam memahami isu kekerasan terhadap perempuan dan juga sebagai gerakan literasi bagi masyarakat, demi terwujudnya generasi literasi dan cerdas dalam bersikap.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi, secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan). Dalam proses komunikasi manusia, penyampaian pesan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Bahasa terdiri dari simbol-simbol, yang mana simbol tersebut perlu dimaknai agar terjadi komunikasi yang efektif. Manusia memiliki kemampuan dalam mengelola simbol-simbol tersebut. Kemampuan ini mencakup empat kegiatan, yakni menerima, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan simbol-simbol. Kegiatan-kegiatan ini yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya (Samovar, 1981: 135 dalam Vera, 2014:6).

Teori New Media

Kajian media baru merupakan teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy (2001), ia mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori ini terdapat dua pandangan interaksi sosial, pertama yaitu pendekatan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Menurut Arshano Sahar (2014) *new media* digunakan untuk menjelaskan kemunculan media yang bersifat digital, terkomputerisasi, dan berjejaring sebagai efek dari semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. New media memungkinkan para penggunanya mengakses berbagai konten kapan saja, di mana saja, dengan berbagai elektronik. New media memiliki sifat interaktif dan bebas.

Semiotika Komunikasi

Seluruh makhluk hidup menggunakan simbol sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Sussane Langer (dalam Vera, 2014:6) perbedaan antara manusia dengan binatang

adalah pada cara memahami simbol-simbol yang diterima. Binatang dapat merespons simbol yang diterimanya, tetapi manusia tidak sekadar merespons, melainkan juga menciptakan simbol-simbol bermakna yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam proses komunikasi manusia, penyampaian pesan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Demi memahami bahasa verbal dan nonverbal maka dibutuhkan suatu ilmu yang mempelajari hal tersebut yaitu semiologi atau semiotika.

Model Analisis Charles Sanders Peirce

Teori semiotik Peirce, mendefinisikan tanda sebagai “*something that represents something else*”, yang secara teoritis dapat diterjemahkan menjadi tanda adalah representamen yang secara spontan mewakili objek. Mewakili di sini berarti berkaitan secara kognitif, yang secara sederhana dikatakan sebagai proses permaknaan: ada kaitan antara realitas dan apa yang berada dalam kognisi manusia (Hoed, 2014:9).

Video

Video merupakan kemajuan teknologi yang berguna untuk mengambil beberapa objek, seperti menangkap gambar yang bergerak, memproses dan merekam suatu objek. Berdasarkan bahasa, kata video ini berasal dari kata Latin, “Saya lihat”. Menurut para ahli, video adalah suatu perangkat yang dapat menampilkan media gambar dan suara secara bersamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) video adalah (1) bagian yang memancarkan gambar pesawat televisi; (2) rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi.

Social Experiment (Eksperimen Sosial)

Menurut Latipun (2002) ini penelitian yang dilakukan dengan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Eksperimen merupakan percobaan atau semacam rekayasa. Penelitian eksperimen diterapkan ketika rekayasa sosial dibutuhkan. Jenis metode penelitian ini sangat efektif untuk mengevaluasi suatu *treatment* atau kebijakan yang hendak diterapkan pada masyarakat.

Gender

Gender merujuk pada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi budaya yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran dan hubungan antara kelompok pria dan wanita yang dikonstruksi secara sosial. Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki dan perempuan (Simamora, 2019). Gender tidak bersifat tetap, bisa saja berubah menurut tempat asalnya tergantung kondisi sosial budayanya.

Objektifikasi Seksual

Objektifikasi adalah memperlakukan seseorang layaknya barang tanpa mempertimbangkan martabat mereka. Teori objektifikasi bertitik tolak pada praktek-praktek budaya yang mengungkapkan perempuan secara seksual, yang menyebar dalam masyarakat kebarat-baratan dan membuat beberapa peluang bagi tubuh perempuan untuk dipamerkan di depan publik. Sebagian besar penelitian mencatat, perempuan menjadi sasaran untuk diperlakukan secara seksual dalam kehidupan sehari-harinya melebihi laki-laki, (Fredrickson & Roberts: 1997; Moradi & Huang: 2008; Bartky: 1990 dikutip dari www.dictio.id).

Eksplotasi

Secara umum, definisi eksploitasi ialah tindakan yang tujuannya mengambil keuntungan atau memanfaatkan sesuatu secara berlebihan atau sewenang-wenang. Tindakan eksploitasi ini membawa kerugian pada pihak lain, baik pada lingkungan maupun dalam kemanusiaan. Menurut Joni (2006) pengertian eksploitasi ini merupakan suatu tindakan memperlakukakan individu lain untuk tujuan kepentingan diri sendiri.

Sedang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian eksploitasi adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, penghisapan, pemerasan atas diri orang lain yang merupakan tidak terpuji.

Tindak Pidana Eksploitasi Anak

Secara internasional pengertian tindak pidana eksploitasi seksual adalah pelanggaran terhadap hak anak yang mendasar dengan menjadikan anak sebagai objek seksual dan objek komersial. Menurut ECPAT international ada 5 bentuk tindak pidana eksploitasi seksual anak, yaitu: pelacuran anak, pornografi anak, perdagangan anak untuk tujuan seksual, pariwisata seks anak dan pernikahan anak (lihat: www.ecpat.net).

Namun, ada pendapat lain yang membagi eksploitasi seksual menjadi tiga bentuk, yaitu: pelacuran anak, pornografi anak dan perdagangan anak untuk tujuan seksual. Sementara itu, pernikahan dan pariwisata seks anak hanya merupakan cara untuk dapat mengeksploitasi anak-anak tersebut (Antarini Arna dan Mattias Bryneson, 2004 dikutip dari business-law.binus.ac.id).

Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan pada perempuan adalah setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual, psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang di depan umum atau dalam kehidupan pribadi. (Pasal 1 Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan 1993).

Kekerasan pada perempuan yaitu setiap tindakan kekerasan berdasarkan gender yang menyebabkan kerugian atau penderitaan fisik, seksual atau psikologis terhadap perempuan, termasuk ancaman untuk melaksanakan tindakan tersebut dalam kehidupan masyarakat dan pribadi, (Apong, dalam Martha, 2003: 113).

Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari teori yang telah peneliti paparkan di atas mengenai Analisis Semiotika Eksperimen Sosial *Slap Her: Children's Reaction* oleh Fanpage.It di Youtube tentang Kekerasan terhadap Perempuan."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif memberikan gambaran suatu gejala. Penelitian kualitatif sendiri merupakan nama yang diberikan bagi penelitian yang berkepentingan dengan makna dan penafsiran, penelitian ini didasarkan pada penafsiran terhadap dunia berdasarkan konsep-konsep yang umumnya tidak memberikan angka numerik (Stokes, 2006:15). Peneliti menggunakan analisa semiotika yang dikemukakan Charles Sander Peirce, analisis ini digunakan untuk mengkaji video eksperimen sosial dengan judul "*Slap Her: Children's Reaction*" yang berdurasi 3 menit 19 detik.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah video “*Slap Her: Children’s Reaction*” oleh *Fanpage.it*, sedangkan unit analisisnya adalah penggalan-penggalan *scene* dari video tersebut, juga dari teks terjemahan Bahasa Inggris yang ditampilkan. Setiap tanda dalam video *Slap Her: Children’s Reaction* akan dikaji menggunakan teori semiotika dari Peirce, sehingga akan diketahui makna lain dari tanda-tanda tersebut. Pemaknaan tersebut akan dihubungkan dengan realita budaya populer dari sudut pandang *cultural studies* dalam menghadapi isu kekerasan terhadap perempuan.

Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari *Soft file* berupa video *Slap Her: Children’s Reaction*. Kemudian dipilih visual atau gambar dari video tersebut untuk penelitian.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer baik dari internet maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui:

1. Dokumentasi, adalah data pendukung yang memperkuat data primer didapat dari sumber data berupa dokumentasi atau arsip. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan setiap data yang berhubungan dengan topik kekerasan terhadap perempuan di video *Slap her: Children’s Reaction*.
2. Riset kepustakaan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, internet dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian, yakni:

1. Mengumpulan data sebanyak-banyaknya baik dari dokumentasi maupun studi kepustakaan. Termasuk pemilihan teks dan gambar dari video *Slap her: Children’s Reaction*.
2. Memilih analisis semiotik yang digunakan. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori Trikotomi makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, objek dan interpretan. Yang disajikan melalui tiga tahap analisis, yaitu:
 - Tanda: teks dan gambar dalam video eksperimen sosial “*Slap her: Children’s Reaction*”.
 - Objek: cuplikan-cuplikan di video eksperimen sosial “*Slap her: Children’s Reaction*”, berupa gambar dan teks yang ditampilkan.
 - Interpretan: memberikan makna kemudian menafsirkan data dalam bentuk narasi.

Jika semua telah diklasifikasikan berdasarkan letaknya, maka selanjutnya adalah menganalisa data secara keseluruhan dari semua *scene* yang dipilih berdasarkan teori, makna yang didapat, kaitan dengan tanda lain, aturan hukumnya, serta yang berasal dari ensiklopedia atau pun kamus. Kemudian, menarik kesimpulan penelitian terhadap tanda-tanda yang ditemukan. Demi memudahkan untuk dibaca dan dipahami, maka dibuatlah tabel analisis sebagai berikut;

Tabel Kerja Analisis Scene 1

Tanda	Teks	

	Gambar	
Objek	
Interpretan	

Pembahasan.....

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Video Eksperimen Slap Her: Children's Reaction

Akhir Desember 2014, tepatnya tanggal 24, media surat kabar online di Italia bernama Fanpage.it mengunggah video eksperimen yang berjudul *Slap her: Children's Reaction* melalui channel Youtube-nya. Video tersebut berisi tentang anak laki-laki yang berumur 6-11 tahun, di mana mereka diwawancara satu persatu. Setelah pengenalan singkat anak laki-laki, kemudian gadis remaja bernama Martina masuk. Lalu anak-anak laki-laki diarahkan untuk membelai Martina, membuat ekspresi lucu di depan Martina kemudian, pada bagian yang mengejutkan mereka diminta untuk menamparnya. Pada akhirnya semua pria cilik ini menolak untuk menyakiti Martina, dengan berbagai jawaban.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil teknik analisis data, ada 6 *scene* berdasarkan makna pesan tersembunyi dan makna realitas kekerasan terhadap perempuan dalam video *Slap her: children's reaction*.

6 *scene* berdasarkan makna pesan tersembunyi dan makna realitas kekerasan terhadap perempuan dalam video *Slap her: children's reaction* yakni:

Scene 1: Anak-anak ditanya apa yang disukai dari Martina?

Tanda → *Teks*:

<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>What do you like about her?</i> ▪ <i>I like her eyes</i> ▪ <i>Her shoes, her hands</i> ▪ <i>Her eyes, her hair</i> ▪ <i>Just her hair, i swear!</i> ▪ <i>Everything!</i> ▪ <i>You're pretty girl</i> ▪ <i>I'd like to be your boyfriend</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu suka dari dia? ▪ Aku suka matanya ▪ Sepatunya, tangannya ▪ Matanya, rambutnya ▪ Hanya rambutnya, sumpah! ▪ Semuanya! ▪ Kamu gadis yang cantik ▪ Aku ingin jadi pacarmu
---	---

Tanda → *Gambar*: Anak laki-laki ditanya apa yang mereka suka dari Martina dan tanggapan mereka



Objek → Pria di belakang kamera bertanya kepada anak laki-laki apa yang disukai dari Martina, gadis yang berada di hadapannya itu. Anak-anak meresponsnya dengan berbagai jawaban. Sedangkan Martina hanya diam tersenyum, tak berbicara maupun diberi pertanyaan serupa.

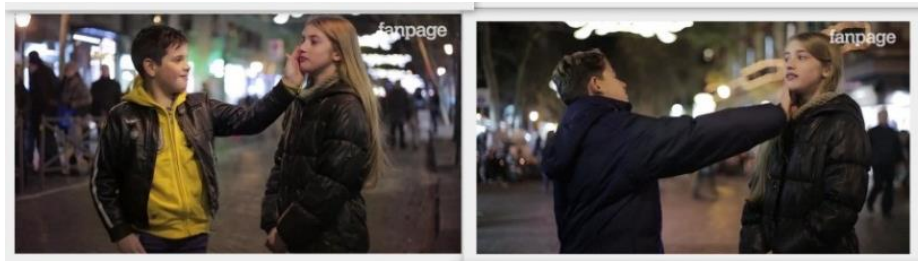
Interpretan → Tanda tersebut menerangkan pria di belakang kamera menghadirkan Martina hanya sebagai objek untuk dinilai oleh anak laki-laki itu, anak-anak pun menjawab dengan lugu dan polos. Martina hanya tersenyum mendengar jawaban mereka, karena ia tidak diberikan pertanyaan serupa maupun didengar pendapatnya tentang bagaimana dia melihat anak laki-laki yang ada di hadapannya. Membuat Martina terlihat seperti boneka yang hanya berdiri diam dan tersenyum mendengarkan.

Scene 2: Perintah belaian

Tanda → *Teks*:

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| ▪ <i>Now, caress her!</i> | ▪ Sekarang, belai dia! |
|---------------------------|------------------------|

Tanda → *Gambar*: Anak membelai Martina dan ekspresi tidak nyaman Martina ketika dibelai



Objek → Anak-anak diperintah untuk membelai Martina, dan ekspresi Martina terlihat tidak nyaman.

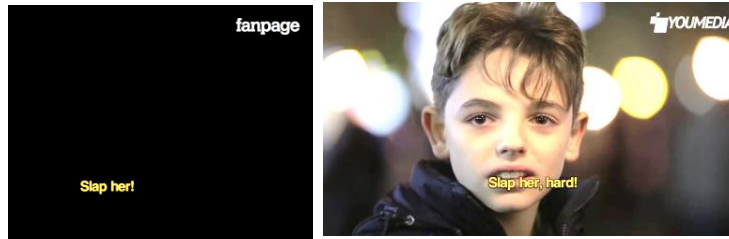
Interpretan → Tanpa meminta pendapat Martina, anak-anak diperintah untuk membelai Martina, dan gadis ini terlihat diam saja, terlihat menahan rasa tidak nyamannya.

Scene 3: Perintah menampar

Tanda → *Teks*:

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| ▪ <i>And now...</i> | ▪ Dan sekarang... |
| ▪ <i>Slap her!</i> | ▪ Tampar dia! |
| ▪ <i>Slap her, hard!</i> | ▪ Tampar dengan kuat dia! |
| ▪ <i>Slap her!</i> | ▪ Tampar dia! |
| ▪ <i>Come on!</i> | ▪ Ayolah! |
| ▪ <i>No?</i> | ▪ Tidak? |

Tanda → Gambar: anak-anak diperintah menampar Martina



Objek → Tulisan berwarna kuning berlatar hitam, bertuliskan *slap her* merupakan perintah dari pria di belakang kamera untuk anak-anak menampar si Martina.

Interpretan → Tanpa diduga oleh anak-anak akan ada perintah atau permintaan menampar pada Martina. Dalam video tulisan tersebut tampil dengan latar belakang hitam membuat yang menyaksikan terkejut dengan isinya.

Scene 4: Respons Anak-anak ketika disuruh menampar

Tanda → Teks:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • <i>Because you're not supposed to hit girls</i> • <i>I don't want to hurt her</i> • <i>Jesus doesn't want us to hit others</i> • <i>First off all, i can't hit her because she's pretty and she's a girl</i> • <i>As the saying goes: "girls shouldn't be hit, not even with a flower or a bouquet of flowers"</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kenapa? Karena dia perempuan. Aku tidak bisa melakukannya • Karena, tidak seharusnya kamu memukul perempuan • Jesus tidak ingin kita memukul orang lain • Pertama, aku tidak bisa memukulnya karena dia cantik dan dia seorang perempuan • Seperti kata pepatah, "Perempuan seharusnya tidak disakiti, bahkan tidak dengan setangkai bunga atau buket bunga sekalipun" |
|--|--|

Tanda → Gambar: Respon anak-anak ketika disuruh menampar dan ekspresi tegang Martina



Objek → Anak-anak disuruh menampar Martina, mereka menampilkan ekspresi terkejut, dan Martina dengan ekspresi tegang dan khawatir.

Interpretan → Anak-anak terkejut setelah mendengar arahan dari pria di belakang kamera, mereka berpikir sejenak, apakah dibenarkan untuk menampar gadis di depannya. Martina terlihat cemas dan tegang menanti tindakan dari anak-anak tersebut.

Scene 5: Kesimpulan video

Tanda → Teks

<i>In the kids' world women don't get hit</i> <i>Alessandro, 6 years old</i>	Di dunia anak-anak wanita tidak menerima pukulan Alessandro, 6 tahun
---	---

Tanda → Gambar: Tulisan putih berlatar hitam di detik-detik terakhir video



Objek → Dalam video Fanpage memetik kesimpulan dari perkataan seorang anak bernama Alessandro berumur 6 tahun, “*In the kids' world women don't get hit*” tulisan berwarna putih dengan latar hitam.

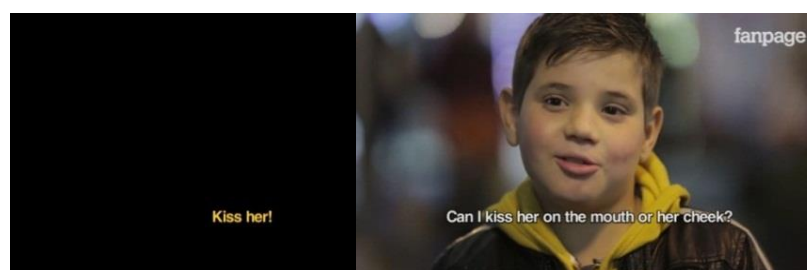
Interpretan → Tulisan putih berlatar hitam tersebut seakan mempertegas isi pesannya, Fanpage memetik kesimpulan dari perkataan seorang anak berusia 6 tahun, bahwa di dunia anak-anak wanita tidak menerima pukulan, sedikit perkataannya menjadi pesan penutup sebelum video benar-benar berakhir.

Scene 6: Plot twist

Tanda → Teks:

<ul style="list-style-type: none">• <i>Kiss her!</i>• <i>Can i kiss her on the mouth or her cheek?</i>	<ul style="list-style-type: none">• <i>Cium dia!</i>• <i>Boleh aku cium dia di bibir atau lehernya?</i>
---	--

Tanda → Gambar: Plot twist



Objek → Blank, latar hitam dan tulisan *Kiss her*, dilanjutkan si anak laki-laki yang bertanya bolehkah aku menciumnya di bibir atau lehernya?.

Interpretan → Tanpa memperlihatkan lagi ekspresi Martina, video di akhiri dengan sesuatu yang mengejutkan lagi, pria di belakang kamera meminta untuk Martina dicium. Salah satu anak pun bertanya, apakah boleh dirinya menciumnya di bibir atau pipinya? Dengan ekspresi mata kedip-kedipkan, seakan memberi kode pada pria di belakang kamera. Mengedipkan mata adalah cara untuk menyampaikan ide atau perasaan meski tanpa ucapan. Semakin jelas sekali menunjukkan bahwa Martina dijadikan objektifikasi seksual, tanpa melihat lagi ekspresi dari Martina.

PEMBAHASAN

Analisis Semiotika pada Video Eksperimen Sosial "Slap Her: Children's Reaction" melalui Tanda, Objek dan Interpretan

Video eksperimen sosial merupakan video yang dibuat untuk memprovokasi topik yang diangkat, dan mengetahui secara alami respons yang didapat dari orang yang dijadikan subjek pengambilan gambarnya. Demi mendapat hasil respons yang alami biasanya dilakukan dengan kamera tersembunyi. Namun, ada juga yang langsung secara spontan dan terang-terangan dalam mengambil gambarnya. Semua itu dilakukan tanpa ada perjanjian atau kesepakatan dan pertemuan terlebih dulu.

Secara naluriah anak pada dasarnya akan berlaku jujur dan tulus dalam mengungkapkan pendapat. Dari awal video Fanpage.it menghadirkan anak laki-laki menjadi subjek yang akan didengar perkataannya dan bagaimana pandangannya. Sedangkan Martina hanya menjadi objek yang akan dinilai. Cara produser Luca Iavarone dalam membuat Martina hanya menjadi objek ini menimbulkan kontradiksi atas topik yang diangkat.

Setelah pada awal video anak-anak mengenalkan diri dan menjelaskan cita-citanya, anak laki-laki ditanya tentang apa yang disukai dari Martina. Secara spontan anak-anak menjawab tentang bagian-bagian tubuh dari Martina, dan semuanya dari Martina. Ada pula yang mengatakan "aku ingin jadi pacarmu", mengindikasikan anak laki-laki mulai terobsesi dengan Martina. Oleh karenanya, dalam video ini Martina menjadi representasi yang memenuhi kategori seperti yang dipaparkan oleh Rae Langton (2009)

1. *Reduction to body*: Perlakuan seseorang seperti mengidentifikasi tubuh mereka, atau bagian tubuh;
2. *Reduction to appearance*: perlakuan seseorang terutama dalam hal bagaimana mereka terlihat;
3. *Silencing*: Perlakuan terhadap seseorang seolah-olah mereka diam tak memiliki hak atau kapasitas untuk berbicara.

PENUTUP

Kesimpulan

Video eksperimen tentang kekerasan pada perempuan yang diunggah pada channel Youtube Fanpage.it ini menampilkan pesan bahwa wanita seharusnya tidak mengalami kekerasan. Hal itu diungkapkan pada akhir video yang mengutip perkataan anak bernama Alessandro, berumur 6 tahun. Sayangnya dalam video tidak ditunjukkan yang mana anak tersebut, Fanpage.it hanya mengutipnya dan menjadikannya kesimpulan bahwa dalam dunia anak-anak wanita tidak mengalami kekerasan. Berbicara mengenai persoalan kekerasan terhadap perempuan ini bukan terjadi begitu saja, namun ada faktor hingga terjadi kekerasan-kekerasan tersebut. Yakni, bermula dari hilangnya peran penting keluarga dalam kehidupan seorang anak mampu menumbuhkan perilaku negatif yang ia bawa hingga dewasa.

Fanpage.it terkesan menyederhanakan persoalan kekerasan terhadap perempuan, terlebih dalam pemilihan siapa yang menjadi subjek dan objek di dalamnya serta penempatannya menjadi kurang tepat. Meski anak-anak akan menarik perhatian karena sikap jujur dan polosnya. Namun dalam video *slap her: children's reaction* ini persoalan ketidakadilan gender, eksploitasi anak, dan objektifikasi perempuanlah yang terungkap. Bahwa semula sebagai video kampanye tentang kekerasan terhadap perempuan namun pesan tersebut terkaburkan dengan diungkapkannya secara mendalam isi demi isi video. Ini membuat Fanpage.it dinilai gagal dalam menyampaikan pesan yang akhirnya menimbulkan perspektif lain, yang bisa saja menimbulkan dampak negatif dikemudian hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Seharusnya, demi meningkatkan kesadaran masyarakat Fanpage.it memberikan informasi lebih lanjut tentang seseorang atau korban yang berada dalam tanda-tanda kekerasan terhadap perempuan maupun dalam rumah tangga. Yang akan lebih masuk akal jika tujuan video tersebut adalah meningkatkan kesadaran. Daripada fokus menghadirkan citra pria sejati tidak akan memukul wanita, dan dengan akhir video yang menunjukkan objektifikasi sosial, serta membuat anak-anak seperti tereksploitasi dengan arahan yang kurang tepat untuk dilakukan oleh anak umur 6-11 tahun tersebut.
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika model Charles Sander Peirce, sehingga hasil penelitian sebatas mengungkap pesan tersembunyi dan makna realitas dari video ini. Untuk itu disarankan membuat penelitian lebih lanjut dengan perpesktif penonton. Dengan melakukan survei kepada penonton video eksperimen sosial “*Slap her: Children’s Reaction*, berdasarkan persoalan kekerasan terhadap perempuan agar dapat diketahui sudut pandang dari masyarakat dalam memandang persoalan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukmianto, Isbandi.1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amir, Yasraf Piliang. 2010. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Edisi 4. Bandung: Matahari.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Press.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan dan Tanda Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, John. 2012. *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gea, Antonius Atosokhi dan Antonina Panca Yuni Wulandari dan Yohanes Babari. 2005. *Relasi dengan Sesama : Character Building II*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Hoed, Benny H. 2001. *Strukturalisme, “Pragmatik dan Semiotik dalam Kajian Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Martha, Elmina, Aroma. 2003. *Perempuan, Kekerasan, dan Hukum*. Yogyakarta: UII Press.
- Mc Quail, Dennis. 2011. *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*. London: Sage Publication
- Mc Guigan, W.M & Pratt, Clara C. 2001. “*The Predictive Impact of Domestic Violence on Three Types of Child Maltreatment*. Penn State Shenango.
- M. Ari Margiono. 2010. *Media Sosial untuk Perubahan* dalam koran Bisnis Indonesia Edisi Minggu, Kolom Marketing.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga ke Massa*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika: Gaya, Kode dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Stokes, Jane. 2006. *How To Do Media and Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Kompas
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wicana Media.

Sumber Internet:

- <http://abcnews.go.com/Lifestyle/young-boys-asked-slap-girl/story?id=28061343> (diakses 28 Januari Februari 2018)
- <http://www.who.int/reproductivehealth/publications/violence/9789241564625/en/>
World Health Organization. 2013. Global and Regional Estimates of Violence Against Women: Prevalence and Health Effects of Intimate Partner Violence and Non-Partner Sexual Violence
(diakses 31 Januari 2018)
- <https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2018>
(diakses 31 Januari 2018)
- <http://pigtailpalsblog.com/2015/01/why-slap-her-video-by-fanpage-it-and-ciaopeople-media-group-is-important/#.WtrVQC5uaUl>
(diakses 31 Januari 2018)
- Faktanya, Indonesia Masih Darurat Kekerasan Terhadap Perempuan!
<https://rappler.idntimes.com/yetta-tondang/indonesia-darurat-kekerasan-terhadap-perempuan-1>
(diakses 30 Oktober 2018)
- Catherine Edwards. 2016. 116 women have been murdered in Italy this year. How can Italy tackle gendered violence?, <https://www.thelocal.it/20161125/116-women-have-been-murdered-in-italy-this-year-how-can-italy-tackle-gendered-violence>
(diakses 10 Juli 2018)
- Sejarah Youtube, https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube#Sejarah_perusahaan
(diakses 12 Oktober 2018)
- 5 Hal yang Membuat Hidup di Italia Berasa di Indonesia <https://kumparan.com/tinus-zainal1530251382197/5-hal-membuat-hidup-di-italia-berasa-di-indonesia-27431110790549274>
(diakses 12 Mei 2020)
- Video menurut KBBI, <https://jagokata.com/arti-kata/video.html>
(diakses 13 Juni 2020)
- Pengertian video, https://detakdetik.com/pengertian-video/#Pengertian_Video_Menurut_Para_Ahli
(diakses 14 Juni 2020)

Apa itu konotasi dan denotasi, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-denotasi-dan-konotasi/8808>

(diakses 14 Juni 2020)

Objektifikasi, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-objektifikasi-atau-objectification-theory/4935/4>

(diakses 14 Juni 2020)

Pengertian videografi, <https://bungkul.com/perbedaan-fotografi-videografi-dan-sinematografi/>

(diakses 15 Juni 2020)

Semiotika, Komunikasi Tanpa Kata, Pengertian Simbol dan Tanda-tanda <https://serupa.id/semiotika-pengertian-simbol-dan-tanda-tanda/>

(diakses 15 Juni 2020)

<https://www.kajianpustaka.com/2019/04/kesetaraan-gender-teori-peran-dan-keadilan.html>

(diakses 19 Juni 2020)

<https://pendidikan.co.id/pengertian-eksploitasi-jenis-contoh-dampak-dan-menurut-ahli/>

(diakses 19 Juni 2020)

<https://www.statista.com/statistics/580732/violence-against-women-by-type-of-assault-italy/>

(diakses 26 Juni 2020)

<https://tirto.id/737-persen-anak-indonesia-mengalami-kekerasan-di-rumahnya-sendiri-cAnG>

(diakses 1 Agustus 2020)

<https://www.who.int/teams/social-determinants-of-health/violence-prevention/global-status-report-on-violence-against-children-2020>

(diakses 5 Agustus 2020)

<https://kolom.tempo.co/read/1136290/objektifikasi-perempuan-dan-pengaruhnya-terhadap-kesehatan-mental/full&view=ok>

(diakses 12 Agustus 2020)

<https://business-law.binus.ac.id/2016/07/31/tindak-pidana-eksploitasi-seksual-anak-dalam-hukum-positif-indonesia/>

(diakses 12 Agustus 2020)

Dokumen-dokumen:

Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan. 1993.

Pedoman Pendokumentasian Kekerasan Terhadap Perempuan Sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia. 2004.

Jurnal:

Andrianto, Novan. 2018. *Pesan Kreatif Iklan Televisi Ramadan 2017: Analisis Isi Iklan "Bahagiannya Adalah Bahagiaku"* [online], (2): 17 – 31.

Tersedia: <file:///C:/Users/acer/Downloads/336-2077-1-PB.pdf>

(diakses 25 Mei 2018)

Appel, A.E., & Holden, G.W. (1998). *The cooccurrence of spouse and physical child abuse: A review and appraisal. Journal of Family Psychology, 12, 578-5*

Tersedia: <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2F0893-3200.12.4.578>

(diakses 5 Agustus 2020)

Arrigo, B.A. & Shipley, S.L. (2005). *Introduction to forensic psychology issues and controversies in crime and justice. Elsevier. New York.*

Capaldi, D.M., Dishion, T.J., Stoolmiller, M., & Yoerger, K. (2001). *Aggression toward female partners by at-risk young men: The contribution of male adolescent friendships. Developmental Psychology, 37, 61-73*

- Dauvergne, M., & Johnson, H. (2001). *Children witnessing family violence*. *Juristat. Canadian Centre for Justice Statistics*. Statistics Canada Catalogue. No.85- 002-XPE, 6, 1-12.
- Ecpat, 2006. *Tanya & Jawab tentang Eksploitasi Seksual dan Komersial Anak*. [online], Tersedia: https://www.ecpat.org/wp-content/uploads/2016/04/faq_bahasa_2008.pdf (diakses 1 Agustus 2020)
- N, T. Riza Zarzani. 2017. *Konsepsi Perlindungan Anak Dari Tindakan Eksploitasi Seksual Komersial Anak Pada Hukum Internasional Dan Penerapannya Dalam Hukum Nasional*. [online], Volume 2. Tersedia: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=736264&val=11588&title=konsepsi%20perlindungan%20anak%20dari%20tindakan%20eksploitasi%20seksual%20komersial%20anak%20pada%20hukum%20internasional%20dan%20penerapannya%20dalam%20hukum%20nasional> (diakses 1 Agustus 2020)

Makalah:

- Jaedun, Amat. 2011. *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Puslit Diksdasmen, Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi:

- Mayangsari, Amy Amelia. 2016. *Analisis Simbol Budaya Kontemporer pada Iklan (Studi Semiotika pada Iklan Ice Cream Magnum)*. Lampung: Universitas Lampung.
Tersedia: <http://digilib.unila.ac.id/23995/10/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (diakses 18 Januari 2019)
- Muthia, Riva. 2016. *Analisis Makna Cantik Dalam Iklan (Studi Analisis Semiotik Pada Iklan Clean & Clear Foaming Facial Wash Versi "See The Real Me" Di Televisi)*. Lampung: Universitas Lampung.
Tersedia: <http://digilib.unila.ac.id/24148/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (diakses Maret 2019)
- Umarroh. 2018. *Makna Tanda Toleransi Beragama dalam Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Syahadat Cinta dalam Album Kidung Sufi Candra Malik)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo.
Tersedia: <http://eprints.walisongo.ac.id/8477/1/SKRIPSI%20UMARROH.pdf> (diakses 29 Mei 2019)
- Marsela, Anis. 2018. *Citra Perempuan dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika pada Iklan Shampoo Sunsilk Berhijab dan Non Hijab)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo.
Tersedia: <http://eprints.walisongo.ac.id/9501/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> (diakses 12 Mei 2020)
- Patresia, Dita. 2018. *Representasi Pria Sebagai Objek Seksualitas dalam Video Musli (Studi Analisis Semiotika Video Musik Boys Charli XCX)*
Tersedia: <https://bungkul.com/perbedaan-fotografi-videografi-dan-sinematografi/> (diakses 29 Mei 2020)